

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Nagari Kotobaru merupakan sebuah nagari di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari Kotobaru memiliki 8 jorong, yang merupakan Nagari dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di Kabupaten Solok. Nagari Kotobaru posisinya sangat strategis yang mana berada di jalan lintas Solok-Padang. Potensi jumlah penduduk yang besar ini membuat adanya wacana pemekaran Nagari agar pembangunan di Nagari lebih merata. Kotobaru merupakan daerah yang kaya akan adat dan budaya dan masih dilestarikan sampai kini. Penduduk Nagari Kotobaru juga dikenal akan kental akan adat dan budaya yang terus dilestarikan dari leluhur. Salah satu bentuk hasil warisan leluhur untuk adat dan budaya ini.

Sanggar Lubuak Limpapeh digagas pertama kali oleh Desti Atika, yang mana beliau dapat bantuan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Solok atas prestasinya dalam menari. Sanggar Lubuak Limpapeh yang berada di Jorong Lubuak Agung, Nagari Kotobaru Kabupaten Solok, berdiri sejak tahun 2014. Struktur Sanggar Lubuak Limpapeh sampai sekarang juga mengalami beberapa perubahan, itu dilakukan sebagai upaya dalam pengembangan Sanggar Lubuak Limpapeh agar lebih baik. Sanggar Lubuak Limpapeh berdiri juga di latar belakang oleh peleburan beberapa grup kesenian aktif di dalam Nagari Kotobaru. Proses berdirinya Sanggar Lubuak Limpapeh juga merupakan salah satu upaya masyarakat Nagari Kotobaru dalam mengatasi atau meminimalisasi kenakalan

remaja yang sedang marak di Nagari Kotobaru. Pada awal berdirinya Sanggar Lubuak Limpapeh memang di usung oleh beberapa founder Sanggar Lubuak Limpapeh, tetapi tumbuh dan berkembangnya Sanggar Lubuak Limpapeh sampai saat ini merupakan andil dari semua aspek masyarakat Nagari Kotobaru.

Adapun kegiatan Sanggar Lubuak Limpapeh pada awalnya sangat banyak dengan anggota sanggar yang berbagai macam usia. Kegiatan Sanggar Lubuak Limpapeh meliputi randai, tari tradisional Minangkabau, musik kerawitan Minangkabau, broadcast, pidato adat. Dengan kegiatan sanggar yang sangat banyak tersebut, kenakalan remaja di Nagari Kotobaru cukup terminimalisasi dan respon masyarakat pun lumayan bagus untuk Sanggar Lubuak Limpapeh.

Pada tahun 2018, randai yang merupakan salah satu kegiatan pokok Sanggar Lubuak Limpapeh dihentikan. Kegiatan tersebut dihentikan melalui musyawarah anggota Sanggar Lubuak Limpapeh. Keputusan tersebut dikarenakan tidak adanya panggung untuk kegiatan tersebut. Jadi kegiatan randai diputuskan untuk dihentikan sementara waktu sampai pada waktunya kegiatan randai mendapatkan kembali panggung di pementasan Kabupaten Solok.

Keberadaan Sanggar Lubuak Limpapeh sendiri berdampak positif di dalam Nagari Kotobaru. Salah satu nyata dampak positif tersebut adalah berkurangnya kenakalan remaja di Nagari Kotobaru dan di Jorong Lubuak Agung khususnya. Dampak berkembangnya kesenian tradisional di Nagari Kotobaru juga berdampak positif ke Nagari tetangga seperti Nagari Cupak, Nagari Selayo, dan Nagari Muara Panas. Sanggar Lubuak Limpapeh juga menjadi motor penggerak bangkitnya kesenian tradisional di Nagari-Nagari tetangga tersebut. Semua itu

dilakukan secara spontan oleh semua anggota Sanggar Lubuak Limpapeh, itu semua juga mendapatkan apresiasi yang sangat positif dari masyarakat Kabupaten Solok, khususnya masyarakat Nagari Kotobaru.

